

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran terhadap pencapaian dari suatu perusahaan, kinerja keuangan diketahui melalui laporan keuangan, laporan keuangan akan memberikan semacam gambaran terhadap gambaran pada kondisi suatu perusahaan. Menurut Callahan (dalam Rahayu 2020:6) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicatatkan di dalam laporan keuangan milik suatu perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional selama periode tertentu.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu cerminan atau gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional atau gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, yang akan tercermin di dalam laporan keuangan terhadap suatu perusahaan, pada kinerja keuangan terdapat manfaat bagi suatu perusahaan yaitu; dengan adanya kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat perkembangan dalam menjalankan kegiatan operasional, dan juga perusahaan dapat melakukan atau mengambil keputusan baik untuk di masa saat ini atau di masa yang akan datang.

2.1.3 Faktor-faktor Kinerja Keuangan

Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu terjadinya fluktuasi atau ketidakstabilan terhadap laporan keuangan yang memberikan kinerja yang kurang baik akibat dari kegagalan *goals*

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai macam rasio, Menurut Siregar (2021:5) menyatakan bahwa tolok ukur yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan secara umum digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan juga profitabilitas.

2.1.4 Fungsi Kinerja Keuangan

Fungsi dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sejauh mana perkembangan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya dalam beberapa periode, dengan mengetahui perkembangan perusahaan tersebut, memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan krusial untuk masa depan perusahaan. stabilitas perusahaan dijadikan sebagai indikator yang berperan penting dalam penilaian kinerja keuangan,

menurut Hutabarat (2020:4) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang memiliki fungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban berupa hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, dengan kata lain Rasio likuiditas memberikan informasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat ditagih. Weston (dalam Kasmir 2019:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki berbagai jenis yang bisa digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa

“jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu; *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, perputaran kas dan *Inventory to Net Working Capital*”.

Dalam mengukur Rasio Likuiditas saya selaku penulis menggunakan jenis *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* hal ini dikarenakan digunakan oleh seorang ahli keuangan, menurut Weston (dalam Kasmir 2019:106) “mengelompokkan rasio likuiditas menjadi 2 jenis yaitu *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*”.

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur terhadap tingkat likuiditas terhadap perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, rasio ini diperoleh dari membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek.

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan, hal ini disebabkan nilai persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dijadikan uang.

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang secara keseluruhan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio solvabilitas terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut kasmir (2019:157) menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan diantaranya yaitu; *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*”.

Dalam mengukur Rasio Likuiditas saya selaku penulis menggunakan jenis *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* hal ini dikarenakan digunakan oleh seorang ahli keuangan, menurut Horne (dalam Kasmir 2019:107) mengelompokkan Rasio Solvabilitas menjadi 2 jenis yaitu Rasio *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

a. ***Debt to Asset Ratio***

Rasio hutang terhadap aset memiliki fungsi untuk melakukan pengukuran terhadap perbandingan antara hutang dengan aset, Rasio ini akan mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b. ***Debt to Equity Ratio***

Rasio hutang terhadap modal berfungsi untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap hutang dengan ekuitas, dengan perhitungan rasio ini berguna untuk mengetahui terhadap setiap rupiah yang dijadikan jaminan oleh perusahaan.

2.1.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga terhadap efisiensi dan efektivitas terhadap manajemen suatu perusahaan. Dengan rasio ini akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut Weston (dalam Kasmir 2019:107) “mengelompokkan berbagai jenis rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Profit Margin on Sale*, *Basic Earning Power*, *Return on Asset*, dan *Return on Total Equity*”.

Dalam melakukan pengukuran terhadap rasio profitabilitas saya selaku penulis menggunakan *Return on Asset*, dan *Return on Total Equity*, hal ini

dikarenakan saya menggunakan referensi dari penelitian terdahulu yang menggunakan rasio tersebut dalam mengukur laporan keuangan perusahaan.

a. ***Return on Asset***

Rasio *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset.

b. ***Return On Equity***

Rasio Return On Equity merupakan rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan modal sendiri. Pada rasio ini, jika tingkat rasio semakin tinggi maka memberikan indikasi bahwa perusahaan semakin efisien bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang dimiliki.

2.1.6 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bentuk penyertaan terhadap dana yang dimiliki oleh individu atas investasi yang mereka investasikan kepada suatu perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang telah di investasikan. Menurut Koetin (dalam Azis 2015:76) saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu perseroan terbatas (PT).

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi berupa angka dimana didalamnya terdapat data-data keuangan, Data-data tersebut merupakan rekapan data keuangan terhadap kegiatan operasional yang berlangsung pada periode tertentu, laporan keuangan memiliki fungsi untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan terhadap kondisi keuangan yang sedang berlangsung pada tahun tertentu, dengan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan

keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan terbagi menjadi per kuartal, dalam 1 tahun terdapat 4 kuartal, dalam 1 kuartal data keuangan yang terdata selama 3 bulan dalam kegiatan operasionalnya, menurut Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara, untuk laporan keuangan secara luas dibuat pertahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tercermin di dalam data-data keuangan perusahaan yang menampilkan atau memberikan gambaran terhadap kinerja suatu perusahaan, dimana data-data tersebut ditampilkan secara per kuartal (laporan keuangan secara sempit) dan per periode (laporan keuangan secara luas).

2.1.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan terdapat berbagai macam jenisnya diantaranya neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Setiap jenisnya memiliki kegunaan atau fungsinya tersendiri di dalam laporan keuangan, Menurut Arum dkk (2021:7) laporan keuangan terdiri dari;

a. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan ini dibuat oleh manajemen untuk dapat mengetahui pendapatan dan juga pengeluaran biaya perusahaan secara rinci.

b. Laporan Arus Kas

Laporan ini dibuat untuk memberikan informasi terhadap uang masuk dan keluar pada satu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini dibuat untuk memberikan rincian terhadap modal suatu perusahaan yang mencakup dana investasi dalam suatu periode.

d. Neraca

Laporan ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, dengan kata lain kondisi kekuatan *finansial* akan tercermin di dalam Neraca

2.1.9 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk mempelajari atau menelaah terhadap data-data keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, didalam analisis laporan keuangan akan menggunakan elemen-elemen yang akan mempermudah dalam memahami makna atau arti pada laporan keuangan dalam menilai atau memprediksi terhadap kondisi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Astuti dkk (2021:5) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mempelajari atau menelaah terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran ataupun memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang akan memberikan semacam gambaran terhadap kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang.

2.1.10 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi terhadap keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Bernstein (dalam Thian 2022:3), tujuan analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, dan keuangan.

4. *evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional dan tingkat efisiensi

5. *understanding*

dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.1.11 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, menurut Thian (2022:3) menyatakan bahwa manfaat analisis laporan keuangan diantaranya yaitu;

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Matriks

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil	<i>Research Gap</i>
1	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020	Hesti Sri Maryani, Aria aji Priyanto (Mei 2022)	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas periode 2011-2020 dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Pada rasio ini jika ditinjau dari CR dan QR memberikan hasil bahwa perusahaan dikatakan sehat hal ini dikarenakan berada di level diatas industri. Dimana rata-rata dari CR yaitu 615,69% sedangkan rata-rata industri sebesar 150 %. Untuk QR diperoleh, rata-rata sebesar 370.47% dengan rata-rata industri sebesar 150%. 2. Rasio Profitabilitas Pada rasio ini jika ditinjau dari ROA dan ROE memberikan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, dimana rata-rata dari ROA sebesar 9.45% dengan standar industri sebesar 	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) dimana pada rasio Solvabilitas yang terdiri dari Dar dan Der memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil baik pada rasio solvabilitas yang terdiri dari Dar dan Der.

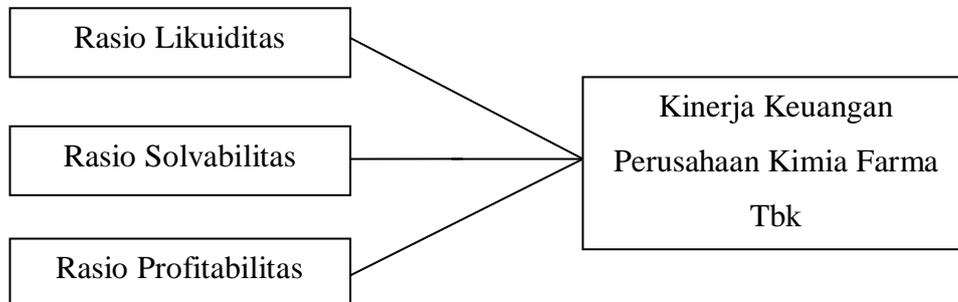
			<p>12 %, sedangkan untuk ROE memiliki rata-rata sebesar 11.59% dengan rata rata industri sebesar 12 %</p> <p>3. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DER dan Dar menunjukkan keadaan kurang sehat karena dibawah dari rata-rata industri, rata-rata dari DER sebesar 23.06% dengan rata-rata industri sebesar 200%, sedangkan untuk DAR menghasilkan rata-rata sebesar 19.19% dengan rata-rata industri 200%</p>	
2	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2012-2021	Adhi Farhan, Asri Nulaeni, Febriafni Nur Fatma, M. Iqbal Imanullah, Nur Rochman Harmeiny (Desember 2021)	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas periode 2012-2021 pada perusahaan Unilever Tbk dengan menggunakan teknik analisis Regresi linear Berganda uji Asumsi Klasik dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <p>1. Rasio Likuiditas Berdasarkan hasilnya bahwa CR dan QR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adhi Farhan dkk (2021) dimana pada rasio Likuiditas yang terdiri dari CR dan QR memberikan hasil yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil kurang baik pada rasio Likuiditas yang terdiri dari CR dan QR.</p>

			2. Rasio Solvabilitas Berdasarkan hasilnya bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan	
3	Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020	Izzatun Nisa (Oktober 2021)	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2011-2020 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Jika ditinjau dari <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, LDR dan LAR memberikan hasil sehat karena hasil dari Rasio Likuiditas diatas level Standar Industri Bank Indonesia. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari <i>Primary Ratio</i>, DAR dan CAR dinyatakan Sehat sedangkan <i>Secondary Risk Ratio</i> dikatakan kurang sehat, hal ini disebabkan karena levelnya dibawah standar Bank Indonesia. 3. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari ROA, ROE, NIM dinyatakan sehat karena berada di atas level Standar Bank Indonesia. 	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Nisa (2021) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE memberikan hasil yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin (2022) memberikan hasil kurang baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE.

4	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi</p>	<p>Rike Yolanda Panjaitan (Juni 2020)</p>	<p>Berdasarkan hasil dari pembahasan terhadap penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan jasa transportasi dapat dirincikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Jika ditinjau dari <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i> dan juga <i>Cash Ratio</i>, memberikan hasil bahwa kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari Rasio Hutang terhadap Aktiva dan juga Rasio Hutang terhadap Modal memberikan hasil yang baik terhadap keuangan perusahaan. 3. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari ROE dan ROA memberikan hasil baik dikarenakan perusahaan mampu mencetak laba atas ekuitas yang dimiliki. 	<p>Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil baik pada rasio Solvabilitas yang terdiri dari DER dan DAR. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) memberikan hasil kurang baik pada rasio solvabilitas yang terdiri dari DAR dan DER.</p>

5	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.	Syamsul Bakhtiar Ass (Desember 2020)	Berdasarkan penelitaian mengenai analisis Rasio Pofitabilitas dan Solbabilitas pada PT Mayora Indah Tbk dapat diuraikan sebagai berikut; <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity memberikan hasil yang kurang baik terhadap perusahaan mayora tbk. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DAR dan DER memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dari tahun 2013 sampai 2018. 	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bakhtiar Ass (2020) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Nissa (2021) memberikan hasil baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE.
6	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2019-2021	Ayu Yowana Agustin (Maret 2022)	Hasil dari penelitian diantaranya yaitu; Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> , memberikan hasil bahwa kinerja keuangan dari perusahaan kimia farma kurang baik, dikarenakan dibawah standar rata-rata industri perusahaan.	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin (2022) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROA memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) memberikan hasil baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROA.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: diolah 2023

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, penulis melakukan penelitian terhadap analisis pada laporan keuangan Kimia Farma Tbk dengan menggunakan beberapa rasio untuk menilai kinerja keuangan Kimia Farma diantaranya yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada laporan keuangan Kimia Farma pada periode 2013-2022. Dalam menilai kinerja pada keuangan Kimia Farma, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu;

- a. Penulis akan melakukan perhitungan terhadap tingkat rasio pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada periode 2013-2022 pada perusahaan Kimia Farma.
- b. Penulis akan menunjukkan tingkat rasio dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas selama Periode 2013-2022.
- c. Penulis akan melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada perusahaan Kimia Farma Tbk untuk periode 2013 sampai 2022, apakah memberikan kinerja yang baik atau tidak baik selama periode tersebut